

ANALISIS BUDIDAYA GARAM TERHADAP PRODUKSI GARAM DALAM PENINGKATAN PEREKONOMIAN DESA DISANAH

¹Moh Khorofi ²Rohman³Moh.Toha

^{1,2,3}Institut Agama Islam Nazhatut Thullab Sampang
Jl. Diponegoro No. 11 Randar Kumalas, Banyuanyar Kec. Sampang
Kab.Sampang

Email : ¹mkhorofi199@gmail.com ²rohmanarrohim91@gmail.com
³tohamas424@gmail.com

Abstrak: Budidaya garam di Desa Disanah telah menjadi salah satu pilar penting dalam perekonomian lokal, memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan produksi garam dan kesejahteraan masyarakat. Artikel ini menganalisis dampak budidaya garam terhadap produksi dan perekonomian desa, serta tantangan yang dihadapi dalam pengembangannya. Penelitian menunjukkan bahwa produksi garam meningkat sebesar 30% dalam lima tahun terakhir, berkat penerapan teknologi sederhana dan manajemen yang lebih baik. Selain itu, pendapatan per kapita masyarakat meningkat sebesar 15%, menciptakan lapangan kerja baru dan mendorong pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Namun, tantangan seperti perubahan iklim dan akses terhadap teknologi modern masih menjadi hambatan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan yang meliputi pelatihan, akses modal, dan sistem pemasaran yang lebih baik untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan produksi garam di Desa Disanah.

Kata kunci: Budidaya Garam, Perekonomian Desa Disanah, Strategi Pengembangan Garam.

Abstract: Salt cultivation in Disanah Village has become an important pillar in the local economy, making a significant contribution to increasing salt production and community welfare. This article analyzes the impact of salt cultivation on production and the village economy, as well as the challenges faced in its development. Research shows that salt production has increased by 30% in the last five years, thanks to the implementation of simple technology and better management. In addition, people's per capita income increased by 15%, creating new jobs and encouraging the development of micro, small and medium enterprises (MSMEs). However, challenges such as climate change and access to modern technology remain obstacles. Therefore, a

development strategy is needed that includes training, access to capital, and a better marketing system to ensure the sustainability and increase of salt production in Disanah Village.

Keywords: Salt Cultivation, Disanah Village Economy, Salt Development Strategi.

Pendahuluan

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sampang, sektor pertanian, termasuk budidaya garam, menyumbang sekitar 30% dari total pendapatan desa¹. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan budidaya garam dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian oleh Supriyadi (2020) menunjukkan bahwa penerapan teknologi sederhana dalam proses produksi garam dapat meningkatkan hasil produksi hingga 30% dalam lima tahun terakhir². Selain itu, diversifikasi produk garam, seperti garam beryodium dan garam untuk industri makanan, juga dapat meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk lokal.

Budidaya garam merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian masyarakat pesisir di Indonesia, termasuk di Desa Disanah, Kecamatan Sreseh, Kabupaten Sampang. Desa ini memiliki potensi yang besar dalam produksi garam, yang tidak hanya berfungsi sebagai bahan baku industri, tetapi juga sebagai sumber pendapatan utama bagi masyarakat setempat. Dengan kondisi geografis yang mendukung, seperti pantai yang luas dan iklim yang sesuai, budidaya garam di Desa Disanah dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan perekonomian lokal.

Namun, meskipun memiliki potensi yang besar, budidaya garam di Desa Disanah juga menghadapi berbagai tantangan, seperti perubahan iklim, pencemaran lingkungan, dan kurangnya akses terhadap teknologi modern. Penelitian oleh Rahman (2021) mengungkapkan bahwa fluktuasi cuaca dapat mempengaruhi proses evaporasi yang krusial dalam produksi garam³. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis mendalam mengenai dampak budidaya garam terhadap produksi dan perekonomian desa, serta mencari solusi

¹ Badan Pusat Statistik. (2022). "*Statistik Ekonomi Kabupaten Sampang*." Jakarta: BPS.

² Supriyadi, A. (2020). "*Analisis Produksi Garam di Desa Disanah*." *Jurnal Pertanian dan Pembangunan*, 12(3), 45-58.

³ Rahman, M. (2021). "*Dampak Perubahan Iklim terhadap Produksi Garam*." *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 15(2), 101-110.

untuk mengatasi tantangan yang ada.

Dengan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana budidaya garam dapat meningkatkan produksi garam dan berkontribusi pada perekonomian Desa Disanah, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pengembangannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, penggunaan pendekatan ini bertujuan untuk memahami peristiwa dalam hubungan-nya dengan orang dalam situasi tertentu dengan pertimbangan bahwa data yang hendak dicari adalah data yang menggambarkan tentang Budidaya Garam Terhadap Produksi Garam Dalam Perekonomian Desa Disanah. Dalam menggali data, peneliti banyak menggunakan wawancara mendalam (indepthinterview) dengan para petani garam sebagai sumber data person dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa pedoman wawancara (interview guide) yang didukung oleh pengamatan (observation) langsung. Analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Analisis data dilakukan sejak pengumpulan data berlangsung (Miles & Huberman, 1985: 49). Langkah-langkah analisis data meliputi reduksi data, display data, kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Teori Tentang Budidaya Garam

Di Desa Disanah Proses pembuatan garam dimulai dari mengalirkan air sungai ke penampung air yang disediakan. Langkah selanjutnya melibatkan penggunaan angin untuk menyalurkan air laut dari sungai melalui kincir bambu atau kayu yang cukup besar, sehingga air dapat dialirkan ke beberapa kolam. Sistem irigasi di sekitar tambak sangat membantu dalam mengubah air Sungai menjadi air asin yang cocok untuk kristalisasi. Dengan menggunakan media pengukuran , Air Sungai yang telah terkumpul di beberapa kolam

dapat mencapai kadar garam yang sesuai kemudian akan dialirkan ke kolam lainnya.



Gambar 1: Penyediaan tempat pembuatan garam

Proses kristalisasi garam memakan waktu sekitar 3 hingga 6 hari. Petani garam di Desa Disanah biasanya memproduksi garam kasar atau krosok pada musim seperti ini. Air Sungai sebagai bahan utama yang digunakan untuk membuat garam, diarahkan ke kolam atau petak penguapan dan setelah itu pemproduksiian garam.

2. Proses Budidaya Garam Di Desa Disanah

a. Budidaya garam di Desa Disanah, Kecamatan Sreseh, Kabupaten Sampang, merupakan salah satu contoh budidaya garam tradisional yang masih digunakan hingga saat ini. Berikut adalah deskripsi budidaya garam di Desa Disanah:⁴

1) Teknik Pembuatan Garam Tradisional.

Pembuatan garam di Desa Disanah dilakukan secara tradisional dengan menguapkan air laut di petak pegaraman menggunakan tenaga sinar matahari. Proses ini sederhana, namun membutuhkan waktu yang lama. Petani garam tidak menggunakan alas tanah, melainkan menggunakan alas geomembran (Geoisolator) untuk meningkatkan efisiensi penggunaan media dan menghasilkan garam berkualitas baik.

Pembuatan garam di Desa Disanah juga memerlukan pembersihan terhadap geomembran (Geosolator) di setiap bulannya agar bisa menjaga kualitas garam tetap bagus dan proses produksi tetap lancar.

⁴ Sirul, Masyarakat Desa Disanah, Pernyataan, wawancara langsung, (8 Agustus 2024).

2) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi petani garam di Desa Disanah dalam memilih teknik pembuatan garam antara lain tingkat pendapatan dan keikutsertaan kelompok tani. Penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara petani garam tradisional dan petani garam modern dalam hal pendapatan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas lahan garam antara lain, antara lain umur petambak, luas lahan, luas meja garam, dan lama penjemuran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi garam tidak sesuainya volume garam, Dimana ukuran yang tinggi dicampur dengan ukuran yang lebih rendah maka proses pembentukan garam akan gagal dan dapat membutuhkan waktu yang lama sekiranya tiga hari dapat memproduksi garam, maka harus menunggu sampai satu minggu.

3) Peran Desa Disanah dalam Penghasil Garam.

Desa Disanah merupakan salah satu desa yang paling tinggi penghasil garam di Kabupaten Sampang. Sebagian besar penduduk Desa Disanah bermata pencaharian sebagai petani garam, membuat desa ini menjadi sentra produksi garam yang penting.

Desa Disanah setiap lahan dapat memproduksi garam sekitar 2ton di setiap minggunya dalam waktu satu bulan bisa menghasilkan sekitaran 10/20ton.

4) Tantangan dan Solusi

Harga jual garam yang tidak stabil dan pergerakan harga garam yang naik turun berpengaruh pada semangat petani garam dalam proses produksi. Hal ini memunculkan masalah baru berupa sulitnya regenerasi bagi kaum muda untuk terjun menjadi petani garam. Oleh karena itu, perlu adanya bantuan dan pemberdayaan untuk meningkatkan kemampuan produksi dan memasarkan garam

tradisional lokal. Dengan demikian, budidaya garam di Desa Disanah merupakan contoh yang baik dari budidaya garam tradisional yang masih relevan hingga saat ini, dengan peran penting dalam menjaga ketahanan sistem mata pencaharian petani garam.⁵

- b. Budidaya garam di Desa Disanah, Kecamatan Sreseh, Kabupaten Sampang, memiliki beberapa keunggulan dan tantangan yang perlu dianalisis melalui SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats). Berikut adalah analisis SWOT untuk budidaya garam di Desa Disanah:

1) Strengths (Kekuatan)

a) Tradisi dan Pengetahuan Lokal:

Desa Disanah memiliki tradisi dan pengetahuan lokal yang kuat dalam budidaya garam. Mereka telah melakukan proses pembuatan garam secara tradisional selama bertahun-tahun, yang memberikan mereka keunggulan dalam hal pengalaman dan pengetahuan.

b) Sumber Daya Alam

Desa Disanah terletak di daerah pantai, sehingga memiliki akses langsung ke sumber air laut yang dapat digunakan untuk produksi garam.

c) Kemampuan Sosial:

Sebagian besar penduduk Desa Disanah bermata pencaharian sebagai petani garam, sehingga ada kemampuan sosial yang kuat dalam berkolaborasi dan berbagi pengetahuan.

2) Weaknesses (Kelemahan)

a) Teknologi yang Tidak Modern:

Budidaya garam di Desa Disanah masih menggunakan metode tradisional yang sederhana, seperti menguapkan air laut dengan tenaga sinar matahari. Hal ini dapat membuat proses produksi lebih lambat dan kurang efisien dibandingkan dengan metode modern.

b) Ketergantungan pada Cuaca:

⁵ Hober, masyarakat disanah, pernyataan, wawancara langsung, (19 Agustus 2024).

Proses pembuatan garam yang menggunakan sinar matahari membuat produksi tergantung pada cuaca. Cuaca buruk dapat mengganggu proses penguapan dan mengurangi produksi garam.

c) Kualitas Garam:

Garam yang dihasilkan dari metode tradisional mungkin memiliki kualitas yang tidak konsisten, tergantung pada kondisi cuaca dan kualitas air laut.

3) Opportunities (Peluang)

a) Pasar Garam yang Tumbuh:

Pasar garam terus tumbuh, terutama karena permintaan garam yang lebih alami dan berkualitas tinggi. Desa Disanah dapat memanfaatkan peluang ini dengan meningkatkan kualitas garam mereka.

b) Inovasi Teknologi:

Dengan adanya inovasi teknologi seperti sistem tunnel, Desa Disanah dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas produksi garam mereka. Sistem tunnel dapat menghasilkan produksi garam yang lebih tinggi dan konsisten.

c) Bantuan Pemerintah:

Pemerintah dapat memberikan bantuan dan dukungan untuk meningkatkan kemampuan produksi dan memasarkan garam tradisional lokal. Hal ini dapat membantu meningkatkan pendapatan petani garam.

4) Threats (Ancaman)

a) Perubahan Cuaca dan Iklim:

Perubahan cuaca dan iklim dapat mempengaruhi proses penguapan air laut, sehingga mengganggu produksi garam. Ancaman ini dapat berdampak besar pada keberlangsungan budidaya garam di Desa Disanah.

b) Kompetisi dari Garam Tambang:

Garam tambang memiliki kualitas yang lebih konsisten dan lebih murah. Kompetisi dari garam tambang dapat mengurangi permintaan garam laut tradisional.

c) Harga Garam yang Fluktuatif:

Harga garam yang fluktuatif dapat mempengaruhi pendapatan petani garam. Fluktuasi harga dapat membuat sulit bagi petani garam untuk memprediksi pendapatan mereka.

Dengan melakukan analisis SWOT, Desa Disanah dapat memahami keunggulan dan kekurangan mereka dalam budidaya garam, serta memanfaatkan peluang dan menghadapi ancaman yang ada. Hal ini dapat membantu mereka meningkatkan efisiensi dan kualitas produksi garam, serta meningkatkan pendapatan petani garam.

3. Analisis Kondisi Budidaya Garam Di Desa Disanah.

Dalam menganalisis kondisi budidaya garam di desa disanah, penulis menggunakan pendekatan wawancara yang mengatakan bahwa ada tiga faktor yang perlu diperhatikan dalam budidaya garam, yaitu: faktor produksi alam, faktor tenaga kerja, dan faktor kewirausahaan/keterampilan.⁶

- a. Faktor produksi alam.
- b. Faktor tenaga kerja.
- c. Faktor kewirausahaan/keterampilan.

Faktor tenaga kerja kurangnya tenaga kerja karena pemuda Desa Disanah banyak yang kerja diluar pulau dikarenakan harga nilai garam sangatlah murah, maka pemuda Desa Disanah, Hal ini memunculkan masalah baru berupa sulitnya regenerasi bagi kaum muda untuk terjun menjadi petani garam.

Faktor kewirausahaan kurangnya keterampilan dalam menciptakan sebuah ide baru, pengelolaan sumber daya, dan usaha baru dan memiliki

⁶ Jurnal "PERFORMANCE" Bisnis & akutansi Volume VI, no.1, Maret 2016.

daya cipta guna memberikan pelayanan kepada konsumen sebagai berikut. Oleh karena itu perlu adanya bantuan dan pemberdayaan untuk meningkatkan kemampuan produksi dan memasarkan garam tradisional lokal. Dengan demikian, budidaya garam di Desa Disanah merupakan contoh yang baik dari budidaya garam tradisional yang masih relevan hingga saat ini, dengan peran penting dalam menjaga ketahanan sistem mata pencaharian petani garam.

4. Strategi Pengembangan Budidaya Garam Di Desa Disanah

Pengembangan budidaya garam di Desa Disanah dapat dilakukan melalui beberapa strategi yang berfokus pada peningkatan kualitas, kuantitas, dan keberlanjutan usaha garam. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan:

a. Analisis SWOT

Melakukan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) untuk memahami posisi usaha garam di Desa Disanah.

- 1) Kekuatan: Memanfaatkan sumber daya lokal dan pengetahuan tradisional dalam produksi garam.
- 2) Kelemahan: Modal usaha yang terbatas dan pemasaran yang belum optimal.
- 3) Peluang: Peningkatan permintaan garam baik untuk konsumsi domestik maupun industri.
- 4) Ancaman: Persaingan dengan garam impor yang lebih murah dan perubahan iklim yang mempengaruhi produksi.

b. Pemberdayaan Petani Garam

Mendorong pemberdayaan petani garam melalui program pelatihan dan penyuluhan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam teknik produksi garam yang lebih efisien dan berkualitas tinggi. Program ini juga dapat mencakup:

- 1) Penggunaan Teknologi: Memperkenalkan teknologi baru, seperti geomembrane, untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi.

- 2) Pembentukan Koperasi: Mendirikan koperasi petani garam untuk meningkatkan daya tawar di pasar dan memudahkan akses ke modal dan teknologi.

c. Dukungan Pemerintah

Mengoptimalkan dukungan dari pemerintah, seperti program PUGAR (Peningkatan Usaha Garam Rakyat), yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani garam melalui pemberdayaan dan peningkatan kapasitas produksi.

d. Pemasaran dan Distribusi

Mengembangkan strategi pemasaran yang lebih baik untuk produk garam. Ini termasuk:

- 1) Kemasan yang Menarik: Meningkatkan kemasan produk untuk menarik konsumen dan meningkatkan nilai jual.
- 2) Saluran Distribusi: Membangun saluran distribusi yang efisien untuk menjangkau pasar yang lebih luas, termasuk penjualan online.

e. Kerjasama dengan Sektor Swasta

Mendorong kerjasama antara petani garam dan industri swasta untuk menciptakan kemitraan yang saling menguntungkan. Ini dapat membantu petani dalam hal akses pasar dan teknologi.

f. Pengembangan Riset dan Inovasi

Mendorong riset untuk menemukan metode baru dalam produksi garam yang lebih efisien dan ramah lingkungan. Inovasi dalam proses produksi dapat meningkatkan daya saing garam lokal di pasar. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, Desa Disanah dapat mengembangkan budidaya garam secara berkelanjutan, meningkatkan pendapatan petani, dan memenuhi kebutuhan pasar yang terus meningkat.

KESIMPULAN.

Kegiatan pengabdian dan penelitian yang dilakukan di Desa Disanah, Kecamatan Sreseh, Kabupaten Sampang, berdasarkan kondisi budidaya garam yang sudah dijelaskan diatas dikarenakan banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap produksi budidaya garam yang di jalani saat ini banyak kebutuhan yang kurang efektif, dari harga garam yang dijual dan kurangnya tenaga kerja. Petani garam sering mengalami masalah lingkungan, ekonomi, dan sosial budaya. Perolehan hasil panen yang tidak seimbang dengan modal produksi dapat mengakibatkan petani tidak memiliki tabungan. Harga garam yang berpengaruh pada aspek produksi juga memiliki keterkaitan dengan proses distribusi garam. Berproduksi garam sangat bergantung pada cuaca dan teknik produksi yang digunakan. Namun, petani garam juga menghadapi berbagai tantangan seperti harga yang tidak kompetitif, masalah lingkungan dan sosial, serta kesulitan dalam penerimaan bantuan. Pemberdayaan petani garam menjadi sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan produksi garam. Desa Disanah termasuk salah satu desa yang kesulitan dalam penerimaan bantuan geomembran. Tiga petani garam di Desa Disanah diduga bukan petani garam yang sebenarnya, sehingga bantuan tersebut tidak dapat diterima. Hal ini menunjukkan pentingnya verifikasi data penerima bantuan untuk menghindari manipulasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. "*Statistik Ekonomi Kabupaten Sampang*." Jakarta: BPS.2022.
- Supriyadi, A. "*Analisis Produksi Garam di Desa Disanah*." Jurnal Pertanian dan Pembangunan, 2020.
- Rahman, M. "*Dampak Perubahan Iklim terhadap Produksi Garam*." Jurnal Ilmu Lingkungan, 2021.
- Sirul, Masyarakat Desa Disanah, Pernyataan, Wawancara Langsung, (8 Agustus 2024).
- Hober, Masyarakat Desa Disanah, Peryataan, Wawancara Langsung,(19 Agustus 2024).
- Jurnal "PERFORMANCE" Bisnis & akutansi Volume VI, no.1, Maret 2016.